

Strategi Penguatan Daya Saing Usaha Mikro Sektor Kreatif melalui Integrasi Penilaian Kinerja Finansial dan Non-Finansial: Studi Kasus Bucket Nessflower

Ni'matul Izzah¹, Ni'ma Kamalia², Erlin Wijaya³, Juhari Effendi Saputra⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

Email: ¹nizzahh26@gmail.com, ²nimakamaliyah68@gmail.com,

³erlin17wijaya25@gmail.com, ⁴efendikeighty@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the performance evaluation of the micro business Bucket Nessflower in Pasuruan City using the Balanced Scorecard (BSC) and Resource-Based View (RBV) approaches. This florist business represents a rapidly growing creative sector among young entrepreneurs but still faces challenges in financial literacy and managerial capabilities. The research employed a qualitative method through literature studies and in-depth interviews using a purposive sampling technique to obtain relevant empirical data. The results show that Bucket Nessflower excels in product innovation and digital marketing strategies, which effectively enhance customer loyalty and expand market reach. However, its main weakness lies in the manual financial recording system, which limits operational efficiency and data-driven decision-making. Through the application of the BSC framework, it was found that business performance needs improvement, particularly in the financial and learning perspectives, to achieve long-term sustainability. In conclusion, the integration of financial literacy, digitalization, and innovation serves as a key factor in building sustainable competitive advantage for micro creative enterprises in the digital economy era.

Keywords: Digitalization, Financial Literacy, Performance Evaluation, Micro Business.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kinerja usaha mikro *Bucket Nessflower* di Kota Pasuruan dengan pendekatan *Balanced Scorecard (BSC)* dan *Resource-Based View (RBV)*. Usaha florist ini menjadi representasi sektor kreatif yang berkembang pesat di kalangan muda namun masih menghadapi tantangan dalam aspek literasi keuangan dan manajemen usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara mendalam dengan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh data empiris yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bucket Nessflower* memiliki keunggulan pada aspek inovasi produk dan strategi pemasaran digital yang efektif dalam meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperluas jangkauan pasar. Namun, kelemahan utama terletak pada sistem pencatatan keuangan yang masih manual sehingga membatasi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Melalui penerapan BSC, ditemukan bahwa kinerja usaha perlu ditingkatkan dari perspektif keuangan dan pembelajaran SDM agar dapat mencapai keberlanjutan usaha

yang lebih kuat. Kesimpulannya, integrasi literasi keuangan, digitalisasi, dan inovasi menjadi faktor penting dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi usaha mikro kreatif di era ekonomi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi, Literasi Keuangan, Penilaian Kinerja, Usaha Mikro.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro memegang peran penting dalam memperkuat perekonomian daerah, membuka peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Pasuruan, sektor usaha kreatif mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, tercermin dari peningkatan jumlah pelaku usaha mikro di bidang ini sebesar 18,6% dalam tiga tahun terakhir berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM (2024). Salah satu subsektor yang menonjol adalah usaha florist atau penyedia buket bunga, yang kini banyak digeluti oleh generasi muda karena tingginya permintaan pasar dan tren hadiah estetik.

Bucket Nessflower merupakan salah satu contoh usaha mikro florist di Kota Pasuruan yang mampu bertahan dan menarik perhatian masyarakat, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa, melalui inovasi desain buket yang menyesuaikan dengan tren pasar. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti penilaian kinerja usaha mikro di sektor florist, khususnya dengan pendekatan yang mengintegrasikan aspek keuangan, manajerial, pelayanan, inovasi, dan kepuasan pelanggan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada kinerja finansial atau strategi pemasaran UMKM secara umum tanpa meninjau keterkaitannya dengan keberlanjutan usaha di sektor kreatif.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kinerja usaha mikro Bucket Nessflower di Kota Pasuruan, dengan fokus pada evaluasi aspek strategis, operasional, dan manajerial yang memengaruhi keberhasilan usaha. Analisis ini dilakukan untuk memahami sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan dalam menghadapi dinamika pasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kinerja bisnis secara keseluruhan, dengan menitikberatkan pada efektivitas strategi bisnis, inovasi produk, serta tingkat kepuasan pelanggan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha florist di era persaingan digital serta memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan model penilaian kinerja yang dapat diterapkan pada usaha mikro kreatif lainnya di tingkat daerah lokal.

2. KAJIAN TEORI

Penilaian Dalam kajian akademik, penilaian kinerja UMKM tidak lagi dipahami semata sebagai angka finansial seperti omzet atau laba, tetapi sebagai hasil interaksi kompleks antara berbagai kapabilitas internal dan eksternal usaha. Literasi keuangan kemampuan pelaku usaha memahami, mengelola, dan menginterpretasi informasi keuangan dasar dikenal sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif dan efisien. Studi-literatur menunjukkan bahwa pemahaman tentang prinsip budgeting, manajemen kredit, dan tabungan membantu UMKM dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta meminimalkan kesalahan pengelolaan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menyatakan literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap performa operasional dan keberlanjutan UMKM melalui pengelolaan sumber daya finansial yang lebih baik (Mangalindung & Hendayana, 2025).

Selain itu, pada era digital saat ini, literasi digital dan digitalisasi keuangan menjadi landasan penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif. Adopsi teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi akuntansi atau layanan fintech untuk transaksi, pencatatan, dan akses pembiayaan, telah terbukti membantu pelaku UMKM mengoptimalkan proses bisnis mereka secara efisien. Transformasi digital ini juga memperluas akses pasar melalui promosi online dan integrasi sistem manajemen usaha yang lebih real-time, sehingga memberikan UMKM kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis modern. Beberapa kajian menegaskan bahwa literasi digital yang baik mempercepat adopsi teknologi dan menurunkan hambatan penggunaan inovasi digital, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan strategis UMKM secara lebih holistik (Kurnia & Indriani, 2025).

Dalam perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan dan digitalisasi dipandang sebagai dua kapabilitas strategis yang memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, dan *difficult to imitate* (berharga, langka, dan sulit ditiru). Kedua kapabilitas ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMKM. RBV menegaskan bahwa keunggulan suatu usaha tidak semata-mata bergantung pada modal fisik atau aset berwujud, melainkan juga pada kemampuan internal seperti penguasaan pengetahuan manajerial, keterampilan teknologi, serta kapasitas adaptif dalam merespons perubahan dan kebutuhan pasar secara efektif. Pendekatan ini memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan inovasi dalam menghadapi tantangan lingkungan yang dinamis (Syamsul Ma'arif et al., 2025).

Selanjutnya, *Balanced Scorecard* (BSC) hadir sebagai alat pengukur kinerja yang komprehensif dengan tidak hanya memasukkan perspektif finansial, tetapi juga dimensi pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pendekatan BSC membantu organisasi mentranslasikan strategi menjadi tindakan operasional konkret, sehingga setiap aspek kinerja dari karyawan sampai kepuasan pelanggan dapat diukur secara sistematis. Penerapan BSC pada UMKM memberikan kerangka evaluasi yang luas untuk menilai kontribusi literasi keuangan dan digitalisasi terhadap peningkatan performa usaha secara keseluruhan, memperkuat pemikiran bahwa kinerja bukan hanya soal angka pendapatan, tetapi juga faktor non-finansial yang memberi wawasan strategis untuk perbaikan jangka panjang (Mangalindung & Hendayana, 2025).

Secara keseluruhan, literatur kontemporer menegaskan bahwa untuk memahami kinerja UMKM, perlu integrasi antara literasi keuangan, digitalisasi, serta model pengukuran kinerja seperti RBV dan BSC yang memperluas fokus dari sekedar output finansial menjadi kapabilitas internal dan proses strategis. Pendekatan multidimensi ini menciptakan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian dan praktik evaluasi kinerja UMKM di era modern yang semakin digital dan kompetitif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan dua metode utama dalam pengumpulan data, yakni studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta karya akademik yang relevan untuk membangun kerangka teori, memperkuat dasar konseptual, dan mengidentifikasi celah penelitian yang belum banyak dikaji. Sementara itu, wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data empiris langsung dari narasumber yang berkompeten, sehingga analisis dapat disusun secara lebih kontekstual dan mendalam.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bucket Nessflower, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*—yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Bucket Nessflower dianggap

memiliki pemahaman serta pengalaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan hasil wawancara maupun temuan literatur agar lebih fokus dan bermakna. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis ke dalam narasi tematik yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan melalui proses interpretasi terhadap pola dan hubungan antar-temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, data sekunder, dan literatur yang relevan. Selain itu, dilakukan juga proses *member check* kepada informan guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman nyata informan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipastikan memiliki tingkat keabsahan tinggi, bersifat komprehensif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kinerja Usaha Mikro: Perspektif Holistik Literasi, Digitalisasi, dan Non-Finansial

Penilaian terhadap kinerja usaha mikro tidak dapat hanya berfokus pada indikator finansial seperti laba atau omzet, melainkan perlu mencakup aspek non-finansial yang mencerminkan daya tahan serta kemampuan adaptasi usaha terhadap perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat digitalisasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja finansial UMKM. Kedua faktor tersebut membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, pengendalian biaya, serta memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pencatatan transaksi secara langsung (real-time). Temuan ini sejalan dengan hasil kajian literatur yang menyebutkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara signifikan mampu memperkuat kemampuan manajerial pelaku usaha mikro, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi usaha dalam jangka panjang (Imjai et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Amin & Pamungkas, 2022) di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik, disertai dengan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal, berperan penting dalam membantu pelaku usaha memperoleh modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. L. Wati et al., 2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan dana, tetapi juga memperluas akses terhadap pembiayaan serta mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan berisiko rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja usaha mikro dibandingkan dengan akses pembiayaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa ketersediaan modal saja tidak menjamin peningkatan performa usaha apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kurangnya literasi dapat menyebabkan penggunaan dana yang tidak efisien, bahkan berpotensi menimbulkan beban finansial baru bagi pelaku usaha. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian lintas konteks yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi berperan secara saling

melengkapi dalam memperkuat kemampuan perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif bagi usaha mikro (Nyeko et al., 2024; K. L. Wati et al., 2025).

Implementasi digitalisasi keuangan, misalnya melalui penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi dan memperbaiki proses evaluasi strategi bisnis pada UMKM. Sejumlah penelitian juga membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, baik melalui efisiensi operasional, perluasan jangkauan pasar, maupun penyediaan informasi manajerial yang lebih akurat dan tepat waktu (Sakti et al., 2025). Dari perspektif teori, temuan penelitian ini konsisten dengan konsep *Resource-Based View* (RBV) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan kemampuan digital merupakan sumber daya strategis yang memiliki nilai tinggi, bersifat langka, serta sulit ditiru oleh kompetitor. Kedua aspek tersebut berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, karena mampu memperkuat kapasitas internal usaha dalam menghadapi dinamika pasar dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien serta berbasis data. Kedua aspek tersebut berperan penting dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi usaha mikro melalui peningkatan efisiensi, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar (K. Lita Wati et al., 2025).

Selain itu, dari aspek non-finansial, indikator seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, inovasi, dan efisiensi proses kerja berperan penting dalam menilai kinerja usaha, sejalan dengan prinsip *Balanced Scorecard* (BSC) yang memandang kinerja sebagai kombinasi perspektif finansial dan non-finansial. Indikator ini sering kali luput dari perhatian pelaku usaha kecil padahal menjadi prediktor keberhasilan jangka panjang.

Secara keseluruhan, penilaian kinerja usaha mikro harus adaptif terhadap dinamika teknologi dan pasar, mengintegrasikan literasi keuangan, digitalisasi, serta indikator non-finansial dalam kerangka evaluasi yang komprehensif.

Tinjauan Tujuan, Metode, dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja kini tidak lagi sekadar mengukur hasil kerja akhir, tetapi telah berkembang menjadi sistem evaluasi yang mencakup proses kerja, perilaku individu, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, dan pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh. Literasi manajemen kinerja modern menunjukkan bahwa metode penilaian yang bersifat *multi-sumber* dan sistematis mampu meningkatkan akurasi evaluasi serta validitas hasil penilaian, sekaligus mengurangi bias yang sering muncul dalam penilaian satu arah. Sistem seperti *360-degree feedback* atau *multi-rater appraisal* menyediakan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk atasan, rekan sejawat, bawahan, dan kadang pelanggan, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja individu dibandingkan dengan penilaian tradisional yang hanya berasal dari atasan saja. Metode ini telah terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan kerja, dan loyalitas karyawan karena menggabungkan perspektif yang lebih beragam dalam evaluasi (*multi-source feedback*) (Bapar et al., 2024).

Pendekatan lain, seperti *Critical Incidents Method*, menekankan pencatatan perilaku nyata yang sangat efektif atau sangat tidak efektif selama periode evaluasi, memberikan basis data konkret untuk umpan balik perilaku. Meskipun metode ini informatif dan mendukung pemberian umpan balik yang jelas, penerapannya menuntut konsistensi dokumentasi yang tinggi agar benar-benar mencerminkan perilaku kinerja yang relevan (Sulistiarini & Iriani Ismail, 2025).

Sementara itu, *Management by Objectives* (MBO) menempatkan penekanan pada kesepakatan tujuan antara manajemen dan individu, sehingga karyawan ikut terlibat dalam penetapan target yang realistis dan saling terkait dengan tujuan organisasi. Metode

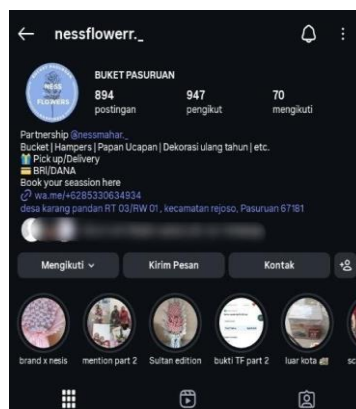
ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperkuat *ownership* karyawan terhadap target yang ditetapkan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan mereka dalam mencapai tujuan organisasi (Damayanti Aprilia et al., 2022).

Selain itu, frekuensi penilaian yang dilakukan secara berkala atau berkelanjutan terbukti lebih efektif daripada penilaian tahunan semata, karena memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan kerja secara cepat dan meningkatkan rasa keadilan serta kepuasan kerja di kalangan pegawai. Hal ini sesuai dengan temuan literatur yang menyoroti pentingnya penilaian kinerja yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kompetensi serta produktivitas organisasi secara menyeluruh (Anggraini et al., 2024).

Analisis Kasus: *Bucket Nessflower* Kota Pasuruan

Latar Belakang dan Temuan Utama

Usaha *Bucket Nessflower* merupakan salah satu bentuk usaha mikro kreatif yang berdiri pada tahun 2022 di Kota Pasuruan dan tumbuh sebagai respons terhadap meningkatnya minat pasar terhadap produk handmade yang memiliki nilai estetika tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, usaha ini memanfaatkan strategi pemasaran digital melalui berbagai platform media sosial untuk menarik minat konsumen dari kalangan muda. Proses produksi dilakukan dengan sistem *made by order*, yang terbukti efisien dalam pengelolaan bahan baku serta mengurangi risiko penumpukan stok, meskipun kapasitas produksinya masih terbatas.



Gambar 1. Tampilan akun Instagram @nessflowerr_ sebagai media promosi digital.
Sumber: Dokumentasi peneliti (2025)

Dari aspek pengelolaan keuangan, *Bucket Nessflower* masih menggunakan pencatatan manual sederhana, yang menggambarkan kondisi umum tantangan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Putri, 2023), yang menyebutkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro sering menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan bisnis yang rasional dan mengurangi peluang untuk memperoleh akses pembiayaan formal dari lembaga keuangan.

Analisis Kinerja Berdasarkan Prospektif BSC

Berdasarkan hasil analisis, kinerja *Bucket Nessflower* dapat dievaluasi dengan pendekatan *Balanced Scorecard (BSC)* yang mencakup empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Model ini sejalan dengan pandangan (Ellysa Shalsabella, 2025) yang menegaskan bahwa pengukuran kinerja organisasi seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada hasil

finansial, tetapi juga pada faktor non-finansial seperti kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal, serta pembelajaran dan inovasi yang berperan penting dalam mendorong keberlanjutan kinerja jangka panjang.

Pendekatan serupa diterapkan oleh (K. Iita Wati et al., 2025), yang menunjukkan bahwa BSC dapat membantu UMKM menilai keseimbangan antara produktivitas keuangan dan efisiensi operasional. Perspektif pelanggan dan inovasi terbukti memainkan peran besar dalam menjaga loyalitas konsumen dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, (Purwanti Purwanti & Gopar Purnama, 2025) menambahkan bahwa pembelajaran dan pertumbuhan menjadi dimensi penting dalam era digitalisasi, karena peningkatan keterampilan SDM dan pemanfaatan teknologi berpengaruh langsung terhadap keunggulan kompetitif UMKM.

Tabel 1. Analisis Kinerja Bucket Nessflower Berdasarkan Perspektif Balanced Scorecard (BSC)

Perspektif BSC	Indikator Penilaian	Hasil Temuan pada Bucket Nessflower	Analisis Kritis
Keuangan	Laba, arus kas, efisiensi biaya	Pencatatan masih manual, pengendalian biaya belum optimal	Rendahnya literasi keuangan membatasi efisiensi dan akses pembiayaan(Kusumawati & Putri, 2023)
Pelanggan	Kepuasan, loyalitas, promosi digital	Pelanggan puas dan aktif di media sosial	Promosi digital efektif tingkatkan <i>brand awareness</i> dan loyalitas(Nadya et al., 2024)
Proses Internal	Efisiensi, kualitas, manajemen stok	Produksi <i>made by order</i> efisien, tapi kapasitas terbatas.	Efisiensi internal berpengaruh langsung pada kinerja usaha(Tandilino et al., 2023)
Pertumbuhan dan pembelajaran	Inovasi, teknologi, SDM	Kreatif mengikuti tren, tapi belum ada pelatihan manajerial	Pengembangan SDM dan digitalisasi mendukung keberlanjutan usaha(Ellysa Shalsabella, 2025)

Sumber: Data hasil wawancara (2025) dan literatur pendukung

Tabel ini menunjukkan bahwa *Bucket Nessflower* unggul dalam aspek pemasaran dan kreativitas produk, namun masih lemah dalam sistem keuangan yang terintegrasi—yang secara teoritis penting dalam manajemen usaha mikro untuk pengambilan keputusan yang berbasis data.

Kendala Pencatatan Keuangan dan Landasan Teori

Kendala utama Nessflower terletak pada sistem pencatatan keuangan yang masih manual, yang berdampak pada kemampuan pelaporan dan evaluasi kinerja finansial. Menurut literatur manajemen keuangan UMKM, pencatatan keuangan yang baik merupakan dasar bagi perencanaan, kontrol biaya, evaluasi profitabilitas, dan akses terhadap layanan keuangan formal seperti kredit bank atau *fintech* (Shela Aprelia & Aris Eddy Sarwono, 2025).

Dalam konteks teori *Resource-Based View (RBV)*, sumber daya internal seperti kapabilitas literasi keuangan dan digital bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi sumber daya strategis yang meningkatkan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif. Kekurangan pada aspek ini membuat usaha mikro melewatkan peluang untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan dalam jangka panjang (K. Iita Wati et al., 2025)

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha mikro *Bucket Nessflower* di Kota Pasuruan mampu beradaptasi dengan baik melalui inovasi desain produk dan penerapan strategi pemasaran digital yang efektif. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek manajemen dan literasi keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard (BSC)* dan *Resource-Based View (RBV)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha mikro tidak hanya bergantung pada kinerja finansial, tetapi juga pada kemampuan pengelolaan sumber daya internal, pemanfaatan teknologi digital, serta upaya menjaga kepuasan pelanggan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal menjadi faktor penting untuk memperkuat efisiensi, daya saing, serta keberlanjutan usaha florist di tengah perkembangan ekonomi kreatif masa kini.

Saran

Pelaku usaha *Bucket Nessflower* disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan dan penggunaan aplikasi pencatatan digital agar pengelolaan keuangan lebih akurat dan efisien. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kompetensi manajerial dan inovasi berkelanjutan dalam strategi bisnis serta peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk memperkuat daya saing usaha. Pemerintah daerah juga diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi keuangan bagi pelaku UMKM agar dapat mengoptimalkan potensi sektor kreatif di Kota Pasuruan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S. R. D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.480>
- Anggraini, M. R., Permatasari, P., Azahra, S., & Astuti, W. D. (2024). Efektivitas penilaian kinerja dan penggajian berbasis kinerja dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(6s), 883–892. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i6s.1260>
- Bapar, S., Bapar, K., Phulpoto, N. H., & Shah, S. M. A. (2024). 360-Degree Performance Appraisal: A Key Driver of Employee Motivation and Engagement. *Journal of Business Administration and Management Sciences (JOBAMS)*, 6(2), 47–56. <https://doi.org/10.58921/jobams.6.2.157>
- Damayanti Aprilia, H., Alna Sari, U., Ignez Pratiwi Mukti, C., Saptiani, F., & Cahya Ningtias, A. (2022). Performance Appraisal with Management By Objective. *Iapa Proceedings Conference*, 158. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2022.689>

- Ellysa Shalsabella, P. (2025). LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI BALANCED SCORECARD SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KINERJA STRATEGIS. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 14, 8.
- Hadi, M., Hadady, H., & Arilaha, M. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Ternate ; Peran Digitalisasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 581–604.
- Imjai, N., Meesook, K., Somwethee, P., Usman, B., & Aujiरणongpan, S. (2025). Exploring the impact of digital financial literacy to effective financial planning and control: Perspectives on competitiveness of Thai micropreneurs. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(December 2024), 101307. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101307>
- Kurnia, M. I., & Indriani, R. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 548–556. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7283>
- Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DITINJAU DARI LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 9, 15.
- Mangalindung, G. H., & Hendayana, Y. (2025). *The Influence of Balanced Scorecard Implementation and Financial Literacy On Msme Performance : A Literature Review*. 7(2), 301–311.
- Nadya, S. N., Barokah, I., & Sarofi, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Marketing Umkm Di Era Digital. *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.32923/dla.v3i1.4474>
- Nyeko, K. E., Ling, V. M., Kwang Sing, N., Lim, &, & Yin, T. (2024). Financial Literacy, Access to Finance and Financial Performance of Youth-led Small and Medium-sized Enterprises (SMEs): Evidence from Gulu City, Uganda. *Academia Journal E-Academia Journal of UiTM Cawangan Terengganu*, 13(2), 86–101. <http://journale-academiauitmt.uitm.edu.mye>
- Purwanti Purwanti, & Gopar Purnama. (2025). Balanced Scorecard sebagai Instrumen Manajemen Strategis untuk Pertumbuhan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 249–262. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i2.6219>
- Sakti, N. C., Sulistyowati, R., Wulandari, R. N. A., Nurlaili, E. I., & Narmaditya, B. S. (2025). The Influence of Financial and Digital Literacy on SMEs Productivity in Indonesia: The Mediating Role of Marketing Intensity. *Journal of Small Business Strategy*, 35(3), 96–105. <https://doi.org/10.53703/001c.137822>
- Shela Aprelia, & Aris Eddy Sarwono. (2025). Study Literatur : Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 143–150. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4576>

- Sulistiarini, I., & Iriani Ismail. (2025). Metode Penilaian Kinerja Dalam Manajemen Kinerja. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(4), 2547–2561. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i4.4618>
- Syamsul Ma'arif, Mulyati, & Rizky Ramadhan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1175–1187.
- Tandilino, E. V., Widada, D., & Sitania, F. D. (2023). (Journal of Industrial and Manufacture Engineering). *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)*, 5(1), 30–40.
- Wati, K. L., Sianturi, M., & Liswatin, L. (2025). The Impact of Financial Literacy on SMEs Performance: The Role of Access to Financial Resources as a Mediator. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5969–5979. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1540>
- Wati, K. Lita, Rita, W., & Rahmah, W. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan Umkm dalam Era Digital dan Ketidakpastian Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Humanistik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 566–575. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2033>